

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Sampang
Status	: Negeri
No. Telepon	: (0323) 321513
Kepala Sekolah	: Mukhlisotun, S. Ag. MM.Pd
Alamat	: Jl. Jaksa Agung Suprpto, No 88, Sampang
Kecamatan	: Sampang
Kabupaten	: Sampang
Provinsi	: Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 28 Januari 2009
Nomor	: KW.13.1/2/KP.07.6/0469/SK/2009
Akreditasi	: A
Email	: mansampang@gmail.com ¹

b. Visi dan Misi Lembaga

1) Visi MAN Sampang

Berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi

2) Misi MAN Sampang

1. Meningkatkan Mutu Pendidikan Yang Berkualitas Dengan Keseimbangan IMTAQ Dan IPTEK

¹ Dokumentasi, Profil Sekolah MAN Sampang, (12 Maret 2025).

2. Meningkatkan Budaya Islami Dan Kedisiplinan Yang Tinggi
3. Membangun Karakter Warga Madrasah Untuk Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Madrasah, Rumah Dan Masyarakat
4. Membudayakan Warga Madrasah Untuk Selalu Menciptakan Lingkungan Madrasah Yang Sehat, Bersih, Indah, Rapi, Rindang, Sejuk Dan Nyaman Dalam Bingkai Akhlakul Karimah Untuk Terwujudnya Madrasah Wisata
5. Terciptanya Suasana Pembelajaran Yang Kondusif, Aktif dan Agamis.
6. Mengembangkan Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Yang Menitik Beratkan Pada Pendidikan Karakter Melalui Pengelolaan Berbasis Edukasi Wisata
7. Mengembangkan Kegiatan Vokasi Yang Berfokus Pada Pengembangan Kecakapan Hidup Siswa melalui program MA Plus Keterampilan.
8. Melaksanakan Dan Mengikuti Kegiatan Kompetisi Akademik Dan Non Akademik
9. Mewujudkan MAN Sampang Sebagai Madrasah Kunjungan Edukasi Wisata Lembaga/ Instansi Lain
10. Meningkatkan Kuantitas Siswa Yang Diterima Di Perguruan Tinggi Negeri

2. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian disini adalah guru Bk kelas X dan Guru Bk kelas XII, Siswa kelas X dan Siswa kelas XII MAN Sampang, dengan keterangan sebagai berikut:

No	Subjek Penelitian	Kode	Jabatan / Kelas
1.	Ririn Fitriyah	RF	Kordinator Bk dan guru Bk kelas XII
2.	Nurul Qomariyah	NQ	Guru Bk kelas X
3.	Zakia	Z	Siswa kelas X – 5
4.	FaraAmelia A.	FA	Siswa kelas X – 6
5.	Siti Suhanah	SS	Siswa kelas X – 3
6.	Lela Maulidiyah	LM	Siswa kelas XII – 5
7.	Istiana	IS	Siswa Kelas XII – 6
8.	Ahmad Putra A.	AP	Siswa kelas XII – 7

3. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa di MAN Sampang

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek tentang kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Rasa percaya diri sangat membantu manusia dalam masa perkembangan pribadinya. khususnya bagi remaja. Oleh karena itu, rasa percaya diri sangat dibutuhkan remaja agar dapat berkembang dengan optimal dalam kehidupan. Rasa percaya diri sangat penting bagi peserta didik, karena saat mempunyai percaya diri yang tinggi maka akan memiliki sifat mandiri, bersemangat, yakin akan potensi yang dimiliki, bersikap tenang dan tidak mudah gugup dan mampu bangkit dari kegagalan.²

Menurut studi pendahuluan pada awal September, pemenang putra dan putri batik Sampang berasal dari Madrasah Aliyah Negeri

² Novita Nur Synthiawati dan Ilmu Ma'arif, Survey Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online PJOK Pada Masa Pandemi Covid 19, SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga, Vol 2 No 3 Tahun 2021, 231-235.

Sampang. Keduanya merupakan siswa kelas XI MAN Sampang. Mereka telah membawa nama baik MAN Sampang dengan prestasi yang telah mereka raih. Siswa berprestasi tentunya akan mengalami proses yang tidak mudah terutama pada kepercayaan diri. Menumbuhkan tingkatan kepercayaan diri menjadi tinggi tentunya membutuhkan usaha dan tantangan yang sulit bagi mereka.³



Gambar 4.1 Putra dan Putri batik Sampang yang merupakan siswa kelas XI MAN Sampang.⁴

Namun hal ini hanya studi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Sudut pandang narasumber mengenai kondisi kepercayaan diri siswa di MAN Sampang. Wawancara ini dimulai dari Ibu RF selaku kordinator BK:

“Kondisi kepercayaan diri siswa itu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungannya baik itu di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Jika kita melihat adanya generasi z saat ini, banyak diantara mereka menggunakan handphonenya untuk mencicipatakan hal hal yang kreatif yang dapat menarik perhatian di kalangan gen z sebagai siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik. Tidak hanya pada bidang akademik, bagian bidang non akademik pun mereka mengusahakan dengan baik dan lebih optimal. Hal ini, akan menjadi kesan untuk terus berkembang dan manjadi lebih percaya diri dengan bidangnya

³ Ririn Fitriyah, Kordinator BK dan Guru Bk kelas XII, wawancara langsung, (29 Oktober 2025).

⁴ Dokumentasi, Putra dan Putri Btik Sampang, (12 Maret 2025).

masing-masing. Mengenai kondisi kepercayaan diri kelas XII, masih perlu ditingkatkan. Banyak siswa yang masih merasa ragu-ragu dan kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik. Tetapi, tidak sedikit juga yang mulai mau untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sebagai bentuk perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang telah memiliki kepercayaan diri yang baik. Namun, dengan adanya layanan bimbingan dan konseling, saya percaya bahwa siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mencapai potensi maksimal.”⁵

Berdasarkan pernyataan dari Ibu RF, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi kepercayaan diri siswa di MAN Sampang Masih banyak yang kurang percaya diri.dalam menghadapi tantangan akademik maupun non akademik. Tetapi tidak sedikit juga siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik dan siswa yang mau untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sebagai bentuk perubahan menjadi jauh lebih baik.

Hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan pada Ibu NQ selaku guru Bk kelas X:

“kondisi kepercayaan diri siswa setiap tingkatan akan selalu ada perubahan bak, hanya saja di MAN Sampang selalu berusaha mengoptimalkan program ataupun kegiatan dari sekolah untuk terus bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga nantinya bisa lebih ambisi dalam mengikuti lomba atau meraih prestasi yang baik untuk dirinya, membawa nama baik orang tua dan sekolahnya. Mengenai kondisi kepercayaan diri siswa kelas X, masih banyak siswa yang kurang percaya diri dan kebanyakan siswa kelas X masih pada kepercayaan diri yang sedang atau agak baik. Tetapi dengan adanya contoh dari siswa yang telah menjadi putra dan putri batik Sampang yaitu ayos dan mahda dapat dijadikan panutan bagi siswa lainnya untuk terus meningkatkan rasa kepercayaan dirinya agar terus meningkat dan menjadi baik atau tinggi. ”⁶

⁵ Ririn Fitriyah, Koordinator BK dan Guru BK kelas XII MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (15 Maret 2025).

⁶ Nurul Qomariyah, Guru BK Kelas X MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (15 Maret 2025).

Berdasarkan pernyataan Ibu NQ, dapat disimpulkan walaupun pada kelas X kebanyakan siswa nya masih pada kategori sedang atau agak baik tentunya hal itu bisa dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan rasa kepercayaan dirinya dengan melihat panutan siswa di sekolah yang telah meraih kemenangan sebagai putra batik dan putri batik Sampang dan tetap untuk memiliki rasa mau dan yakin dengan kemampuan setiap individu yang sangat beragam.

Adapun sudut pandang siswa mengenai kondisi kepercayaan diri yang dialami setiap siswa untuk menjadi lebih percaya diri. dimulai dari wawancara dengan siswa kelas X dan kelas XII MAN Sampang:

Menurut Z yang merupakan salah satu siswa kelas X – 5 mengatakan:

“ Saat saya merasa saya tidak mampu, saya selalu mendapatkan *support* dari teman saya dan hal ini membuat saya untuk tidak gampang meyerah. Saya selalu berusaha untuk memperbaiki yang salah, saya mencoba hal-hal baru di MAN Sampang dengan mengikuti organisasi yang ada di sekolah. Hal ini membantu saya untuk mengembangkan diri saya. Walaupun saya belum termasuk kategori yang populer, saya selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dari diri saya sebelumnya.”⁷

Dari pernyataan Z diatas, dapat disimpulkan walaupun belum mencapai kepercayaan diri yang tinggi atau baik hal itu tidak mematahkan semangat Z untuk terus mencoba dan belajar dari kesalahan. Karena dia yakin, bahwa semua siswa tentunya akan belajar dan berproses untuk bisa mengembangkan potensi dengan kepercayaan diri tersebut.

⁷ Zakia, Siswa Kelas X-5 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (17 Maret 2025).

Hal ini di tambahkan oleh FA salah satu siswa kelas X-6 yang mengatakan:

“Menjadi siswa yang baik dan populer pastinya menjadi idaman semua pelajar. Tapi, mendapatkan hal itu tentunya butuh perjuangan yang luar biasa. Menjadi siswa yang berprestasi berawal dari kepercayaan diri siswa yang baik. Untuk itu, saya berusaha melatih kepercayaan diri saya dengan berusaha meyakinkan diri sendiri untuk tidak takut salah dan berani mengambil resiko yang akan dihadapi kedepannya. Memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri membuat saya lebih mencintai segala kekurangan dan kelebihan saya. Menjadi siswa yang berkembang perlu banyak latihan mulai dari bagaimana menjadi siswa yang bertanggung jawab, memiliki sikap objektif, dan lain sebagainya. Tidak semua organisasi harus diikuti cukup ikuti sesuai dengan kemampuan yang kita bisa.”⁸

Ditambahkan pernyataan dari FA, maka dapat disimpulkan kepercayaan diri yang dimiliki FA sama seperti Z yaitu termasuk siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang. FA selalu berusaha agar nantinya bisa terus melakukan peningkatan pada kepercayaan diri untuk menjadi tinggi atau baik. FA selalu berusaha untuk menerima segala kekurangan dan kelebihannya. Dan yang terpenting adalah mau dan yakin bahwa dia akan mampu dengan potensi apapun yang dimilikinya.

Dilanjutkan oleh SS yang merupakan salah satu siswa kelas X-3 yang mengatakan:

“Kepercayaan diri yang baik bukan yang menjatuhkan orang disekitarnya, tapi dia yang mampu sama sama merangkul untuk bisa berhasil pada suatu hal. Prosesnya tidak mudah, tapi bukan berarti tidak bisa. Semua itu butuh kesabaran, agar bisa berada di titik puncak yang baik. Yakin pada kemampuan dirinya itu seperti penghargaan dengan diri sendiri karena dengan hal itu membuat diri menerima kekurangannya taupun kelebihan yang

⁸ Fara Amelia Afrianti, Siswa Kelas X-6 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (17 Maret 2025).

dimiliki. Setiap siswa tentu akan merasakan pesimis tapi tidak semua hanya bersikap pasrah. Ada yang membiarkannya ada yang berusaha mengubah pemikirannya. Rasa tanggung jawab pada diri sangat diperlukan agar nantinya apapun resiko yang terjadi di depan akan bisa dihadapi. Selain itu ketika ada masalah, jangan langsung menyalahkan, karena kita harus berusaha mencari jalan keluar untuk menemukan solusi yang tepat.”⁹

Berdasarkan pernyataan SS diatas, dapat ditarik kesimpulan jika sebuah keinginan menjadi sebuah tindakan untuk berani tampil. Ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang baik, nantinya dia yang yakin bahwa setiap proses tidak selamanya akan terlihat mudah tentunya akan ada kesulitan tertentu. Setiap siswa tentu akan merasakan pesimis tapi tidak semua hanya bersikap pasrah. Ada yang membiarkannya, ada yang berusaha mengubah pemikirannya. Rasa tanggung jawab pada diri sangat diperlukan agar nantinya apapun resiko yang terjadi di depan akan bisa dihadapi.

Dilanjutkan oleh LM, yang merupakan salah satu siswa dari kelas XII – 5 dan mengatakan:

“ Setiap ragu pada diri saya sendiri saya berusaha untuk optimis untuk mengubah pemikiran saya yang tidak baik, saya mulai untuk yakin akan kemampuan yang saya miliki dan selalu belajar untuk bertanggung jawab, ketika saya merasa kurang bertanggung jawab saya akan mulai untuk mengkoreksi diri saya sendiri. Karena sejauh ini setiap ada masalah dengan diri saya sendiri mengenai kepercayaan diri saya selalu berusaha menyelesaikan dengan sendiri. Dengan saya mengikuti berbagai organisasi membuat saya belajar bagaimana untuk bisa lebih tampil, memiliki rasa tanggung jawab, berfikir secara luas dan berusaha menjadi generasi Z yang baik dengan berbagai kreatifitas yang dimiliki. Sikap objektif yang dibentuk membuat saya tau bagaimana cara menyikapi suatu masalah yang akan menemukan sebuah solusi yang tepat. Saya punya prinsip kak,

⁹ Siti Suhanah, Siswa Kelas X-3 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (17 Maret 2025).

kalau saya akan tetap menjadi saya dan mereka akan tetap menjadi mereka karena kita itu beda. Saya orangnya selalu berusaha belajar dari kesalahan, jadi untuk orang yang hanya bisa mengkritik tanpa tau diri saya yang sebenarnya sulit mempengaruhi diri saya.”¹⁰

Berdasarkan pernyataan LM diatas, maka ditarik kesimpulan Dengan mengadopsi sikap optimis dan bertanggung jawab, individu ini berusaha untuk mengubah pola pikir negatif dan memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri. Melalui partisipasi dalam berbagai organisasi, mereka belajar untuk tampil lebih baik, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan berpikir secara luas, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan pribadi.

Prinsip untuk tetap menjadi diri sendiri dan menerima perbedaan dengan orang lain menunjukkan sikap yang sehat dan objektif dalam menghadapi kritik. Dengan belajar dari kesalahan dan tidak membiarkan penilaian negatif orang lain mempengaruhi diri, individu ini menunjukkan ketahanan dan komitmen untuk terus berkembang. Keseluruhan pernyataan ini menggambarkan proses pembelajaran yang positif dan upaya untuk menjadi generasi yang kreatif dan bertanggung jawab.

IS yang merupakan salah satu siswi kelas XII – 6 juga mengatakan:

“Dalam hal kepercayaan diri, awalnya saya lemah dalam *public speaking* tapi ketika saya mengikuti lomba dengan harus memiliki *public speaking* yang baik saya rasa dengan menjadi pintar itu tidak cukup jika tidak memiliki *public speaking* yang baik juga. Saya banyak belajar dari mentor untuk terus mengasah kemampuan dalam *public speaking* karena saya

¹⁰ Lela Maulidiyah, Siswa Kelas XII-5 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2025).

termotivasi saya berusaha untuk belajar agar memiliki public speaking yang baik. Saya memanfaatkan handphone saya untuk mencari tutorial memiliki *public speaking* yang baik. Hingga akhirnya saya bisa jauh lebih percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki dan *public speaking* yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Saya selalu berusaha yang terbaik walaupun tidak ada paksaan ataupun tekanan dari orang tua akan hal itu. Saya selalu belajar untuk selalu bertanggung jawab pada suatu kondisi sesuai dengan tupoksi saya dan berusaha untuk tidak merugikan orang lain. Sifat pesimis dalam diri saya tidak saya biarkan mempengaruhi saya dalam berfikir karena saya memiliki pemikiran setiap masalah akan ada hal positif di dalamnya. Jadi, saya akan lebih fokus untuk melihat pada hal positif itu. Sikap objektif berusaha saya bentuk agar tidak menghakimi dengan salah terhadap suatu situasi dan berusaha mencari jalan keluarnya atau sebuah solusi yang tepat.”¹¹

Dari pernyataan IS diatas maka, dapat disimpulkan bahwa Pernyataan ini menggambarkan perjalanan individu dalam mencapai prestasi akademik dan mengembangkan kepercayaan diri, terutama dalam keterampilan *public speaking*. Sejak SD, individu ini berkomitmen untuk mempertahankan peringkat yang baik, didorong oleh lingkungan keluarga yang berprestasi, meskipun tanpa tekanan dari orang tua. Kesadaran bahwa kecerdasan akademik saja tidak cukup mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* melalui lomba dan bimbingan dari mentor.

Dengan memanfaatkan teknologi, seperti mencari tutorial di *handphone*, individu ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan *Public Speaking-nya*. Dengan menolak sifat pesimis dan berfokus pada solusi, mereka berusaha untuk tetap objektif dan konstruktif dalam menyikapi setiap situasi. Keseluruhan pernyataan ini

¹¹ Istiana, Siswa kelas XII-6 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2025).

mencerminkan dedikasi untuk terus belajar dan berkembang menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

Ditambahkan oleh AP yang merupakan siswa kelas XII -1 yang mengatakan:

“ Berawal dari proses belajar, saya berusaha dengan maksimal tentang apa yang akan dicapai hingga timbul rasa yakin dengan kemampuan yang saya miliki. Sejak saya mondok, saya tidak pernah merasakan takut ataupun pesimis karena itu merupakan kemauan dalam diri saya untuk terus melakukan hal yang baik. Walaupun nantinya hal itu salah atau tidak baik saya akan berusaha untuk bertanggung jawab akan hal tersebut. Hal yang terpenting itu saya melakukan kebenaran itulah kenapa saya menjadi optimis. Dalam mengikuti ataupun melakukan kegiatan kita harus berani bertanggung jawab. Banyak orang yang takut salah hanya untuk menjadi benar, padahal bertanggung jawab itu ketika kita berani untuk salah dan tidak takut melakukan kebenaran. Saya mengikuti beberapa organisasi seperti Osim, PMR, Pramuka, dll. Meningkatkan kepercayaan diri itu kak, asalkan kita melakukan hal yang benar, bisa jujur, ada kemauan untuk terus mengembangkan kemampuan, dan jangan lupa untuk berdoa, minta restu orang tua dan pasrah kepada Allah SWT mengenai hasilnya.”¹²

Berdasarkan pernyataan AP diatas, maka dapat disimpulkan Pernyataan ini menekankan pentingnya proses belajar dan tanggung jawab dalam membangun kepercayaan diri. Dengan sikap optimis dan kemauan untuk melakukan hal yang baik, individu ini menunjukkan bahwa keberanian untuk mengambil risiko dan bertanggung jawab atas kesalahan adalah kunci untuk mencapai tujuan. Melalui keterlibatan dalam berbagai organisasi, mereka mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai kejujuran dan pengembangan diri.

¹² Ahmad Putra Alfin, Siswa Kelas XII-1 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2025).

No	Nama	Kelas	Aspek Kepercayaan Diri	Dokumentasi
1.	Z	X-5	Percaya pada kemampuan diri, Optimis, Bertanggung jawab.	
2.	FA	X-6	Percaya pada kemampuan diri, Optimis, Bertanggung jawab.	
3.	SS	X-3	Percaya pada kemampuan diri, masih sering pesimis, dan kurang bertanggung jawab.	

4.	LM	XII-5	Percaya pada kemampuan diri, Optimis, Bertanggung jawab, objektif, rasional dan realistis.	
5.	IS	XII-6	Percaya pada kemampuan diri, Optimis, Bertanggung jawab, objektif, rasional dan realistis.	
6.	AP	XII-1	Percaya pada kemampuan diri, Optimis, Bertanggung jawab, objektif, rasional dan realistis.	

4.2 Kondisi Kepercayaan Diri Siswa MAN Sampang.¹³

Observasi yang dilakukan peneliti dari tanggal 12 Maret sampai 21 Maret untuk mengevaluasi kondisi kepercayaan diri siswa di MAN Sampang melalui wawancara dengan koordinator bimbingan konseling, guru bimbingan konseling kelas X, dan siswa dari berbagai kelas Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi kepercayaan diri siswa

¹³ Dokumentasi, Kondisi Kepercayaan Diri Siswa MAN Sampang.

bervariasi, dengan beberapa siswa menunjukkan kemajuan dan keinginan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dapat disimpulkan bahwa kondisi kepercayaan diri siswa di MAN Sampang masih bervariasi. Terdapat 1 siswa yang mengalami keraguan dan kurang percaya diri, terutama dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik. Dan 2 siswa yang menunjukkan kemajuan dan keinginan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sedangkan 3 siswa menunjukkan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa (3 dari 6) memiliki kepercayaan diri yang baik, yang dapat dilihat dari aspek aspek kepercayaan dirinya seperti keyakinan pada kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, objektif, rasional dan realistik yang akan berkontribusi positif terhadap prestasi dan partisipasi mereka di sekolah. Sementara itu, dengan hanya 1 siswa yang kurang percaya diri, dapat diindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa cukup percaya diri dalam menghadapi tantangan. Namun, perhatian tetap perlu diberikan kepada siswa yang kurang percaya diri agar mereka dapat didukung dan dibantu untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi, Temuan Penelitian yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa kelas X tergolong sedang-rendah.
2. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa kelas XII tergolong tinggi.

¹⁴ Observasi, Kondisi Kepercayaan Diri Siswa MAN Sampang, (12 Maret – 21 Maret).

3. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa di MAN Sampang mayoritas memiliki kepercayaan diri yang baik, aspek kepercayaan diri yang dimiliki seperti percaya pada kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, objektif, rasional dan realistis yang dapat berkontribusi positif terhadap prestasi dan partisipasi mereka di sekolah.

4. Layanan Orientasi yang diberikan untuk membantu meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MAN Sampang

Layanan orientasi yang diberikan pada kelas X dan kelas XII tentunya sangat berbeda. Pemberian layanan orientasi pada kelas X diberikan saat Masa Ta'arufan Siswa Madrasah (Matsama) dan pelaksanaannya sekitar satu mingguan. Pada Matsama tentunya siswa akan mengenal lebih banyak mengenai sekolah yang mereka pilih sebagai studi lanjutan setelah SMP atau MTS. Banyak hal baru yang akan mereka temui mulai dari teman baru, lingkungan baru, kegiatan baru, dan peraturan yang baru.¹⁵

Sedangkan layanan orientasi yang diberikan pada kelas XII yaitu terkait studi lanjutan atau pada dunia kerja. Guru Bk memberikan pengenalan terkait dunia perkuliahan ataupun pekerjaan, memberikan informasi lengkap mengenai apa saja syarat untuk memasukinya, membimbing dan memberikan arahan untuk proses pendaftaran dan lain sebagainya. Guru BK melakukan kunjungan kelas pada jam kosong, membentuk bimbingan kelompok, membentuk grup di *Whatshap* untuk mempermudah penyampaian informasi secara lengkap.

¹⁵ Ibu NQ, Guru Bk kelas X, Wawancara Langsung, (17 Maret 2025).

MAN Sampang memiliki visi menciptakan siswa yang berakhlakul karimah dan berprestasi. Siswa akan dibimbing menjadi siswa yang memiliki akhlak yang baik kepada semua pihak sekolah baik itu pada adik kelas, teman sebaya, kakak kelas, guru, dan pada pihak sekolah yang lain. Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui layanan orientasi yang diberikan pada siswa MAN Sampang.

Peneliti akan meneliti mengenai layanan orientasi yang diberikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MAN Sampang. Wawancara dimulai dengan Ibu Ririn Fitriyah sebagai Kordinator BK:

“Sebagai Guru BK kelas XII, saya menyadari bahwa siswa pada tahap ini sedang mempersiapkan diri untuk memasuki pada tahap selanjutnya yaitu pada studi lanjutan seperti perkuliahan, dan dunia pekerjaan. Maka dari itu, saya memberikan layanan orientasi untuk fokus pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Tujuan dari Layanan Orientasi ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan dirinya, mengembangkan kemampuan sosial, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Saya ingin membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir positif, meningkatkan motivasi belajarnya, dan mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan hidupnya. Layanan Orientasi yang diberikan pada kelas XII untuk meningkatkan kepercayaan diri seperti: diskusi kelompok, aktivitas pengembangan diri, dan konseling individu. Selain itu kita juga memberikan motivasi pada siswa agar mereka bisa lebih percaya diri dengan keputusannya. Kita memberikan gambaran gambaran yang bisa diterima oleh siswa, memberikan rekomendasi yang baik dan memiliki peluang yang besar agar bisa membangun rasa semangat dalam diri siswa. Selain itu, kita juga mengadakan sosialisasi dengan orang tua siswa agar terus mendukung putra putrinya untuk terus berkembang dan mencapai cita-citanya. Mengenai layanan orientasi yang

diberikan kelas X akan dijelaskan oleh Ibu Nurul Qomariyah ya.”¹⁶

Dari pernyataan Ibu RF, dapat disimpulkan Pernyataan dari Guru BK kelas XII menekankan pentingnya layanan orientasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, berpikir positif, dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri.

Beberapa metode yang digunakan dalam layanan orientasi ini meliputi diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman, aktivitas pengembangan diri untuk meningkatkan motivasi, dan konseling individu untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi. Selain itu, motivasi dan dukungan dari orang tua juga dianggap penting untuk membangun semangat siswa dalam mencapai cita-cita mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah selaku Guru BK kelas X :

“Layanan orientasi yang diberikan pada peserta didik kelas X (sepuluh) di sekolah menengah atas atau sederajat merupakan bagian dari layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang sangat penting, terutama karena siswa berada dalam masa transisi dari SMP ke SMA. Sebagai guru BK kelas 10, saya menyadari

¹⁶ Ririn Fitriyah, Koordinator BK dan Guru BK kelas XII MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (15 Maret 2025).

bahwa siswa pada tahap ini sedang beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru dan menghadapi tantangan akademik yang lebih besar. Oleh karena itu, saya memberikan Layanan Orientasi yang fokus pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Tujuan layanan orientasi disini, untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka, mengembangkan kemampuan sosialnya, dan beradaptasi dengan lingkungannya yang baru.

Layanan Orientasi yang diberikan pada kelas X untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Strategi dalam memberikan Layanan Orientasi, seperti: Aktivitas *ice breaking*: guru BK akan mengadakan aktivitas *ice breaking* untuk membantu siswa berkenalan dan meningkatkan kepercayaan dirinya dengan keadaan yang lebih seru dan menciptakan kenyamanan dengan siswa, Diskusi kelompok: guru BK mengadakan diskusi kelompok untuk membantu siswa berbagi pengalaman dan meningkatkan kepercayaan dirinya, Konseling individu: guru BK memberikan konseling individu untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya dan meningkatkan kepercayaan dirinya.”¹⁷

Pernyataan ditambahkan oleh Ibu NQ, yang dapat disimpulkan yaitu Pernyataan dari Guru BK kelas X menekankan pentingnya layanan orientasi dalam mendukung siswa yang sedang mengalami transisi dari SMP ke SMA. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru, menghadapi tantangan akademik yang lebih besar, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial mereka. Beberapa strategi yang diterapkan dalam layanan orientasi ini meliputi aktivitas *ice breaking* untuk menciptakan kenyamanan dan memperkenalkan siswa satu sama lain, diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan kepercayaan diri, serta konseling individu untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan pendekatan ini, diharapkan

¹⁷ Nurul Qomariyah, Guru BK Kelas X MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (15 Maret 2025).

siswa dapat lebih mudah beradaptasi dan merasa lebih percaya diri dalam menjalani pengalaman belajar di sekolah menengah atas.

Setelah bersama dengan guru BK , dilanjutkan wawancara bersama Siswa kelas X dan kelas XII. Dimulai dari Zakia siswa kelas X-5 yang mengatakan:

“Ketika Matsama itu kak, kita dibagi menjadi beberapa kafilah kayak semacam grup itu. Disitu kita mulai membangun pertemanan dengan satu sama lain yang membuat kita semakin percaya diri untuk berteman dengan yang lain. Nantinya, akan ada kegiatan yang membangun kerjasama tim. Baik itu nanti ada permainan dan kakak osimya itu memberikan kegiatan yang seru sehingga kita tidak merasa bosan dengan kegiatan matsama kak. Pengenalan tentang lingkungan MAN Sampang, Pengenalan ekstrakurikuler, dan permainannya seru kak. Inilah yang membuat kita bisa lebih berani dan percaya diri selain punya teman baru kita juga punya kakak osim yang seru. Saya merasa senang dengan layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK. Layanan ini telah membantu saya meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan teman-teman maupun guru di sekolah. layanan orientasi ini sangat bermanfaat bagi saya karena saya dapat mengenal teman-teman baru dan membuat hubungan yang lebih baik dengan mereka, Meningkatkan kepercayaan diri: Saya menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengungkapkan pendapat saya, Mengembangkan kemampuan sosial: Saya dapat mengembangkan kemampuan sosial saya dan menjadi lebih mampu berinteraksi dengan orang lain.”¹⁸

Dari pernyataan Z diatas, dapat ditarik kesimpulan kegiatan ini sangat berpengaruh positif terhadap pengembangan diri siswa. Melalui pembagian kafilah, siswa dapat membangun pertemanan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan teman-teman dan guru. Kegiatan yang melibatkan kerjasama tim dan permainan yang seru membuat suasana menjadi menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan. Selain itu, layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK

¹⁸ Zakia, Siswa Kelas X-5 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (19 Maret 2025).

juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa, membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Secara keseluruhan, matsama tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan membangun rasa percaya diri siswa.

Ditambahkan oleh Fara Amelia Afrianti sebagai salah satu siswa kelas X-6 yang mengatakan:

“Saya tertarik dengan beragamnya ekstra yang ada di MAN Sampang dan juga pada visi misi dari sekolah ini. Pada masa ta’arufan siswa madrasah membuat saya canggung awalnya tapi karena sudah ada grup wa disana saya menemukan banyak teman sehingga saat matsama itu berlangsung saya tidak khawatir tentang pertemanan. Cara pengenalan yang seru dan asik membuat masa taarufan menjadi jauh lebih menyenangkan dibandingkan saat saya masih smpnya. Guru dan kak osim yang menerapkan akhlakul karimah yang baik juga membuat saya semakin kagum dengan sekolah ini, dan yakin bahwa saya akan bisa menjadi salah satu dari kak osim yang sudah menjadi senior saya di sekolah. Layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK sangat membantu saya untuk meningkatkan kepercayaan diri. Saya dapat mengenal teman-teman baru, mengembangkan kemampuan sosial, dan merasa lebih nyaman di sekolah. Saya merasa bahwa layanan orientasi ini bermanfaat bagi saya karena Saya menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan kemampuan sosial: Saya dapat mengembangkan kemampuan sosial saya dan menjadi lebih mampu berinteraksi dengan orang lain, mengurangi rasa cemas: Saya merasa lebih nyaman dan tidak terlalu cemas saat berinteraksi dengan orang lain. Saya berharap agar layanan orientasi terus tersedia untuk siswa lainnya, karena saya yakin jika layanan ini akan membantu mereka untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dan mencapai potensi maksimalnya. Saya juga berharap agar terus dikembangkan dan ditingkatkan agar nantinya dapat memenuhi kebutuhan siswa yang bermacam-macam.”¹⁹

¹⁹ Fara Amelia Afrianti, Siswa Kelas X-6 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (19 Maret 2025).

Dari pernyataan FA diatas, ditarik kesimpulan selama kegiatan matsama di MAN Sampang menunjukkan bahwa keseruan dan manfaat dari kegiatan tersebut sangat bergantung pada sikap dan partisipasi siswa. Dengan adanya grup WhatsApp, siswa dapat dengan mudah menjalin pertemanan, sehingga mengurangi rasa canggung dan meningkatkan kenyamanan selama masa ta'arufan. Ketertarikan terhadap beragam ekstrakurikuler dan visi misi sekolah juga menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk memilih MAN Sampang.

Layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, membantu mereka mengenal teman baru, dan mengembangkan kemampuan sosial. Siswa merasa lebih nyaman dan mampu berinteraksi dengan orang lain, serta mengurangi rasa cemas yang sering muncul dalam situasi sosial. Harapan untuk keberlanjutan dan pengembangan layanan orientasi ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya dukungan bagi siswa baru dalam mencapai potensi maksimal mereka. Secara keseluruhan, kegiatan matsama dan layanan orientasi di MAN Sampang tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Dilanjutkan oleh SS sebagai salah satu murid kelas X-3 yang mengatakan:

“ Saya awalnya merasa canggung untuk berteman dengan teman baru kak, tapi dengan kegiatan yang diberikan saat matsama membuat saya jauh lebih percaya diri. ditambah lagi dengan permainan yang seru dan menyenangkan. Tentunya yang paling asik itu saat setiap kafilah harus menampilkan sesuatu di pentas seni disitulah semua ide dikumpulkan dan mengambil keputusan

bersama untuk menampilkannya. Saya kira matsama itu akan membosankan dan menegangkan seperti saat di smp, ternyata di MAN Sampang jauh lebih seru dan menyenangkan. Saya sangat senang dengan layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK. Layanan ini membantu saya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan merasa lebih nyaman di sekolah. Saya merasa bahwa layanan orientasi ini bermanfaat bagi saya karena saya menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain, saya menjadi lebih mampu berinteraksi dengan orang lain, saya dapat mengenal teman-teman baru dan membuat hubungan yang lebih baik dengan mereka.”²⁰

Dari pernyataan SS diatas, maka dapat ditarik kesimpulan kegiatan Matsama ini berhasil mengatasi rasa canggung dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan teman baru. Melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan, termasuk permainan dan pentas seni, siswa dapat berkolaborasi, berbagi ide, dan mengambil keputusan bersama, yang membuat pengalaman tersebut jauh lebih menarik dibandingkan dengan masa orientasi di SMP.

Layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan teman-teman baru. Secara keseluruhan, kegiatan matsama dan layanan orientasi di MAN Sampang tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan rasa percaya diri siswa.

²⁰ Siti Suhana, Siswa kelas X-3 MAN Sampang, Wawancara Langsung, (19 Maret 2025).

Ditambahkan oleh siswa kelas XII yaitu LM yang merupakan salah satu siswi kelas XII-5 mengatakan:

“ layanan orientasi yang diberikan oleh guru bk sangat memuaskan karena informasi yang diberikan cukup lengkap, penyampaian yang ramah dan mudah dipahami, serta dukungan motivasi yang membuat diri ini semakin yakin dan percaya bahwa semuanya bisa dicapai dengan baik. Hal ini juga membantu saya untuk jauh lebih percaya diri karena yang awalnya saya merasa saya tidak bisa melakukannya tapi guru BK memberikan motivasi yang baik kepada saya untuk terus melangkah ke depan dan meraih cita cita saya. Selain itu, Layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK membantu saya untuk meningkatkan kepercayaan diri. Saya merasa lebih percaya diri pada minat dan bakat saya untuk memilih studi lanjutan dan jurusan yang akan dipilih selanjutnya. Saya merasa bahwa layanan orientasi ini sangat bermanfaat bagi saya karena saya dapat belajar untuk berpikir positif dan tidak terlalu fokus pada kekurangan saya, saya menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan saya. Saya senang dengan layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK. Saya merasa bahwa guru BK sangat peduli dengan kebutuhan saya dan membantu saya untuk meningkatkan kepercayaan diri saya. Saya berharap layanan orientasi ini bisa terus berlanjut, karena saya yakin bahwa layanan ini akan bermanfaat dan membantu mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menyesuaikan potensi yang dimilikinya”²¹

Dari pernyataan LM, dapat ditarik kesimpulan layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK menunjukkan bahwa program ini sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Informasi yang lengkap, penyampaian yang ramah, dan dukungan motivasi dari guru BK memberikan rasa percaya diri yang lebih kepada siswa, terutama dalam menghadapi tantangan dan meraih cita-cita.

Layanan orientasi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami pilihan studi dan jurusan, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir positif dan fokus pada potensi yang dimiliki, alih-alih

²¹ Lela Maulidiyah, Siswa Kelas XII-5 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2025).

pada kekurangan. Siswa merasa diperhatikan dan didukung, yang semakin memperkuat motivasi mereka untuk belajar dan mencapai tujuan. LM berharap layanan orientasi ini bisa terus berlanjut, karena yakin bahwa layanan ini akan bermanfaat dan membantu mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menyesuaikan potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya ditambahkan IS sebagai murid kelas XII-6 yang mengatakan:

“ Saya merasa senang banget dan puas dengan layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK, selain guru BK itu baik, ramah, fast respon, intinya welcome banget kak, jadi kalau bingung bisa langsung konfirmasi sama guru BK tentang kesulitan yang dihadapi. Dengan membentuk grup juga bisa mendapatkan informasi tentang studi lanjutan atau perkuliahan yang nantinya bisa menyesuaikan sendiri dengan kemampuan dan keinginan. Guru bk datang ke kelas ketika ada jam kosong untuk melakukan bimbingan klasikal atau mengkonfirmasi siswa auntuk melakukan bimbingan kelompok ke ruangan bk yang nantinya sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. Jadi nantinya bergantian ke ruangan BKnya. Hal yang paling saya suka dengan adanya motivasi atau dorongan yang diberikan guru bk membuat saya lebih percaya pada diri saya dan yakin bahwa saya mampu melakukan dan menghadapi rintangan untuk tetap melangkah lebih maju demi mencapai cita cita saya kak. Saya berharap, sekolah bisa memberikan jam kelas untuk guru BK karena itu sangat bermanfaat untuk menyadarkan siswa gr terus menjadi pribadi yang lebih percaya diri. karena dengan memiliki rasa kepercayaan diri akan membantu kita sebagai siswa untuk bisa mengambnl langkah yang tepat dan sesuai dengan kemampuan kita. Saya juga berharap agar layanan orientasi ini bisa terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk menyadarkan siswa lainnya bahwa guru BK yang mereka takuti atau yang sering dianggap polisi sekolah akan terasa lebih asik jika sudah menjalankan tugasnya sebagai guru BK.”²²

Pernyataan IS diatas dapat ditarik kesimpulan layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK sangat memuaskan dan bermanfaat bagi

²² Istiana, Siswa kelas XII-6 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2025).

siswa. Sikap baik, ramah, dan responsif dari guru BK menciptakan suasana yang nyaman, sehingga siswa merasa bebas untuk mengajukan pertanyaan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pembentukan grup untuk berbagi informasi mengenai studi lanjutan dan perkuliahan juga membantu siswa menyesuaikan pilihan mereka dengan kemampuan dan keinginan masing-masing.

Kegiatan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK di kelas dan bimbingan kelompok di ruang BK memberikan dukungan tambahan yang sangat dihargai oleh siswa. Motivasi dan dorongan yang diberikan oleh guru BK meningkatkan rasa percaya diri siswa, membuat mereka yakin untuk menghadapi tantangan dan melangkah maju dalam mencapai cita-cita. Harapan IS agar sekolah memberikan lebih banyak waktu untuk guru BK dan mengembangkan layanan orientasi ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya dukungan emosional dan akademis bagi siswa.

Hal itu juga ditambahkan oleh AP salah satu siswa kelas XII – 1 yang mengatakan:

“ Saya suka dan senang sekali dengan layanan orientasi yang diberikan karena saya mendapat banyak informasi tentang hal hal yang saya inginkan mulai dari tes tesan, kesehatan, dan lain sebagainya. Pemberian informasinya lengkap dan jelas, penyampaian yang ramah membuat saya bisa jauh lebih memahami terkait info yang diinginkan. Dan yang paling mengena dihati adalah dorongan ataupun motivasi keppada siswanya agar tidak langsung pesimis saat megalami kekalahan ataupun kegagalan karena pastinya ada ruang yang lain untuk mencoba dan melakuka hal yang lebih baik dari sebelumnya. Jadi, lakukanlah sesuai dengan kemampuan yang kamu miliki. Bagi saya guru BK nya sangat membantu siswa untuk bisa memberikan pilihan terbaik sesuai dengan kemampuan yang dia bisa dan merekomendasikan yang baik untuk menjadi

pilihannya. saya berharap guru BK akan terus selalu sabar dan semangat untuk terus meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membantu siswa untuk terus maju elangkah ke rah yang lebih baik agar nantinya mereka bisa jauh lebih baik dan mengasah kemampuannya.”²³

Berdasarkan pernyataan AP diatas, dapat ditarik kesimpulan layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK sangat memuaskan dan bermanfaat bagi siswa. Informasi yang lengkap dan jelas, serta penyampaian yang ramah, membantu siswa memahami berbagai hal yang mereka butuhkan, mulai dari tes kesehatan hingga informasi penting lainnya. Dorongan dan motivasi yang diberikan oleh guru BK untuk tidak pesimis menghadapi kegagalan sangat berarti, karena mengingatkan siswa bahwa selalu ada kesempatan untuk mencoba lagi dan melakukan yang lebih baik.

Guru BK berperan penting dalam membantu siswa memilih jalur yang sesuai dengan kemampuan mereka dan memberikan rekomendasi yang baik untuk masa depan. Harapan AP agar guru BK terus sabar dan semangat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa mencerminkan kesadaran akan pentingnya dukungan emosional dan akademis. Secara keseluruhan, layanan orientasi oleh guru BK berkontribusi signifikan terhadap pengembangan diri siswa dan membantu mereka untuk terus maju menuju masa depan yang lebih baik.

Dari hasil wawancara kepada siswa kelas X dan kelas XII yang telah dilakukan, peneliti bisa menyimpulkan layanan orientasi yang

²³ Ahmad Putra Alfin, Siswa Kelas XII-1 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2025).

diberikan kepada siswa kelas X dan kelas XII sangat disukai oleh siswa. Jika untuk kelas X, saat melaksanakan Masa Ta'arufan Siswa Madrasah mereka menyukai hal saat pembagian kafilah dan bertemu dengan banyak teman serta banyak kegiatan yang membuat kompak kafilah hingga menimbulkan suasana yang menyenangkan. Guru BK melakukan pendekatan dengan siswa melalui layanan orientasi seperti diskusi kelompok, konseling individu, sosialisasi, dan lain sebagainya. Untuk membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar nantinya siswa bisa lebih berkembang sesuai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan untuk kelas XII, mereka merasa bahwa pemberian layanan orientasi sangat memuaskan dan membangkitkan semangat siswa karena sejak pembentukan grup, kunjungan rutin ke kelas, pembentukan bimbingan kelompok, mereka merasa sangat diperhatikan oleh guru BK. Pemberian informasi yang lengkap, keramahan dan kesabaran dari guru BK membuat mereka sangat bersyukur bisa menjadi salah satu siswa di MAN Sampang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, Layanan Orientasi yang diberikan kepada siswa kelas X dan kelas XII dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri. walaupun banyak diantara mereka yang masih memiliki kepercayaan diri yang rendah, mereka masih memiliki keinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan rasa kepercayaan diri tersebut.



Gambar 4.3 Layanan Orientasi untuk meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa²⁴

Sebelum melakukan layanan bk tentunya ada program bk yang digunakan sebagai rencana guru BK atau Konselor untuk melaksanakan, memperbaiki atau mengevaluasi, dan sebagai bentuk laporan mengenai layanan Bimbingan dan Konseling yang akan dilakukan di MAN Sampang. Program BK setiap angkatan tentunya berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa setiap angkatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, Temuan penelitian mengenai layanan orientasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi yang diberikan menggunakan metode yang menarik dan disukai siswa.
2. Motivasi dan dukungan menjadi Favorit siswa untuk terus melangkah dan melakukan perubahan mengenai kepercayaan diri
3. Kegiatan yang diberikan kepada siswa, membantu mereka untuk merasa nyaman dan percaya diri.

²⁴ Dokumentasi , Layanan Orentasi Di MAN Sampang (17 Maret 2025).

5. Faktor Penghambat dari Layanan Orientasi untuk membantu meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MAN Sampang

Peneliti akan meneliti faktor penghambat dari layanan orientasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MAN Sampang. Dimulai dari sudut pandang Ibu RF, sebagai kordinator BK dan Guru BK kelas XII yang mengatakan:

“ Ada beberapa faktor mbak, pertama keterbatasan waktu atau tidak memiliki jam kelas. Dengan waktu yang terbatas, pemberian layanan orientasi yang membutuhkan waktu yang lama akan menjadi terburu buru. Kedua, kurangnya komunikasi dengan orang tua siswa atau wali siswa. Hal ini mempersulit guru BK untuk mengenal lebih dekat dengan siswa dan menimbulkan kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan siswa dengan bersama. Ketiga, siswa yang tertutup membuat guru BK memiliki minim informasi terkait siswa yang bermasalah atau bahkan yang butuh penyelesaian masalahnya. Hal ini juga dikarenakan ada image tentang guru BK sebagai polisi sekolah yang membuat siswa beranggapan bahwa ruang BK itu tempat siswa yang bermasalah dan menakutkan yang hanya akan diberi sanksi ataupun hukuman. Kita sebagai guru BK berusaha untuk terus membangun kenyamanan, kedekatan, perhatian dengan siswa agar nantinya siswa yang tertutup bisa lebih berkurang.”²⁵

Berdasarkan pernyataan Ibu RF, dapat diartikan kesimpulan terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru BK dalam memberikan layanan orientasi kepada siswa. Keterbatasan waktu dan tidak adanya jam kelas yang memadai mengakibatkan proses orientasi menjadi terburu-buru. Selain itu, kurangnya komunikasi dengan orang tua atau wali siswa menyulitkan guru BK untuk mengenal siswa secara lebih dekat dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Siswa yang tertutup juga menjadi kendala, karena minimnya informasi yang

²⁵ Ririn Fitriyah, Koordinator BK dan Guru BK kelas XII MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (15 Maret 2025).

didapat diperoleh oleh guru BK mengenai siswa yang membutuhkan bantuan. Stigma negatif terhadap guru BK sebagai "polisi sekolah" menciptakan persepsi bahwa ruang BK adalah tempat yang menakutkan, sehingga siswa enggan untuk mendekat. Untuk mengatasi masalah ini, guru BK berupaya membangun kenyamanan, kedekatan, dan perhatian terhadap siswa, agar siswa yang tertutup dapat merasa lebih terbuka dan nyaman dalam berkomunikasi. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas layanan orientasi dan dukungan bagi siswa.

Dan ditambahkan oleh Ibu Nurul Qomariyah selaku guru BK kelas X yang mengatakan:

“ Setiap angkatan itu mbak pasti ada kejutan kejutan yang tidak terduga. Mulai dari siswanya yang semakin masyaallah, lalu tim ketertiban yang dipasrahkan ke guru Bk membuat siswa semakin enggan untuk dekat dengan guru BK yang berawal untuk mengayomi, menjadi teman cerita, bisa menjadi tempat curhat, mulai di cap menjadi guru yang kejam bagi siswa karena adanya hukuman yang harus diberikan oleh guru BK pada siswanya. Kita juga tidak punya jam kelas mbak jadi buat membangun kedekatan dengan siswapun kurang. Belum lagi pada siswa kelas X ini mereka baik mendengarkan tapi tetap saja kelakuannya akan sama dan minim perubahan. Inilah yang menjadi penghambat untuk melancarkan pemberian layanan orientasi yang langsung nyaman pada siswa, langsung ngena pada siswa. sehingga hal itu bisa membuat siswa justru semakin tertutup dengan kita dan tidak mau mendekat.”²⁶

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu NQ diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tantangan signifikan yang dihadapi oleh guru BK dalam membangun kedekatan dengan siswa. Meskipun setiap angkatan membawa kejutan, perubahan dalam persepsi siswa

²⁶ Nurul Qomariyah, Guru BK kelas X MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (15 maret 2025).

terhadap guru BK menjadi masalah. Tugas guru BK yang awalnya bertujuan untuk mengayomi dan menjadi teman curhat kini sering kali dipandang negatif, terutama karena adanya hukuman yang harus diberikan, yang membuat siswa merasa enggan untuk mendekat. Keterbatasan waktu, terutama tidak adanya jam kelas yang cukup, juga menghambat upaya guru BK untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa. Meskipun siswa kelas X menunjukkan sikap baik dalam mendengarkan, perubahan perilaku yang minim menjadi penghalang dalam memberikan layanan orientasi yang efektif dan nyaman. Akibatnya, siswa menjadi semakin tertutup dan enggan untuk mendekat kepada guru BK, yang menghambat proses orientasi dan dukungan yang seharusnya dapat mereka terima.

Dilanjutkan wawancara dengan siswa kelas X dan siswa kelas XII. Dimulai dari siswa kelas X dengan salah satu siswa kelas X-5 bernama Z merupakan dia mengatakan:

“jika dari layanan orientasinya sudah baik, bagus, dan menyenangkan kak. Hanya saja yang bisa menjadi faktor bisa dari siswa yang mengikuti layanan orientasinya. Misalnya, keterbatasan kemampuan siswanya saat penerimaan layanan orientasi itu, atau kurangnya motivasi dalam diri siswa yang menimbulkan kurangnya rasa ingin tau yang lebih tentang sekolah. Dan, karna kurang memiliki waktu atau keterbatasan waktu untuk pendekatan dengan guru BK juga sih kak.”²⁷

Pernyataan yang telah disampaikan Z, dapat disimpulkan meskipun layanan orientasi yang diberikan sudah baik, bagus, dan menyenangkan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan kemampuan

²⁷ Zakia, Siswa kelas X-5 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (20 maret 2025).

siswa dalam mengikuti layanan orientasi, yang dapat menghambat pemahaman mereka. Selain itu, kurangnya motivasi dalam diri siswa juga berkontribusi pada rendahnya rasa ingin tahu mereka tentang sekolah. Keterbatasan waktu untuk melakukan pendekatan dengan guru BK juga menjadi kendala, yang mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, meskipun layanan orientasi sudah dirancang dengan baik, faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan pengalaman siswa dan efektivitas layanan yang diberikan.

Ditambahkan FA yang merupakan salah satu siswa kelas X-6 juga mengatakan:

“Sebenarnya Masa Ta’arufan Siswa Madrasah (Matsama) sudah cukup menyenangkan kak, cuman respon dari siswa kan tentu berbeda. Ada yang mungkin dia menikmati Matsama dan ada juga yang merasa hal itu cukup membosankan. Semuanya tergantung dari keinginan siswanya kak, kalau mereka memang ingin menikmati maka mereka akan senang dan rasa ingin tahunya juga tinggi tapi kalau mereka masuk ke MAN Sampang bukan karena keinginan atau paksaan dari orang tua mungkin responnya akan biasa dan bisa jadi membosankan. Saya rasa bahwa layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK sangat membantu saya dalam meningkatkan kepercayaan diri. Namun, ada beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas layanan orientasi. Keterbatasan waktu, Kurangnya partisipasi siswa, *support* dari orang tua yang terpenting.”²⁸

Dari pernyataan FA di atas, maka dapat disimpulkan meskipun Masa Ta’arufan Siswa Madrasah (Matsama) sudah dirancang untuk menjadi pengalaman yang menyenangkan, respons siswa terhadap kegiatan tersebut bervariasi. Beberapa siswa menikmati Matsama,

²⁸ Fara Amelia Afrianti, Siswa Kelas X-6 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2025).

sementara yang lain merasa bosan, tergantung pada motivasi dan keinginan mereka untuk berpartisipasi. Jika siswa masuk ke MAN Sampang karena paksaan orang tua, mereka cenderung memiliki respons yang kurang antusias.

Selain itu, layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK dianggap membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun, efektivitas layanan tersebut dapat terhambat oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi siswa, dan dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor ini agar layanan orientasi dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi siswa.

SS yang merupakan salah satu siswa kelas X- 3 juga mengatakan:

"Saya merasa bahwa layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK sangat membantu saya dalam meningkatkan kepercayaan diri. Namun, ada beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas layanan orientasi. Beberapa faktor yang dapat menghambat layanan orientasi adalah kurangnya motivasi: Jika siswa tidak memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kepercayaan diri, maka layanan orientasi tidak akan efektif, keterbatasan waktu: Waktu yang terbatas dapat membuat layanan orientasi tidak maksimal, kurangnya dukungan: Jika siswa tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman-teman, maka layanan orientasi tidak berjalan dengan baik."²⁹

Dari yang telah disampaikan SS, dapat ditarik kesimpulan layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun, efektivitas layanan tersebut dapat terhambat oleh beberapa faktor. Pertama,

²⁹ Siti Suhana, Siswa Kelas X-3 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2025).

kurangnya motivasi dari siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dapat mengurangi dampak positif dari layanan orientasi. Kedua, keterbatasan waktu dapat mengakibatkan layanan yang tidak maksimal. Ketiga, kurangnya dukungan dari keluarga dan teman-teman juga dapat menghambat efektivitas layanan orientasi. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi faktor-faktor ini agar layanan orientasi dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

Dilanjutkan wawancara dengan kelas XII mengenai faktor penghambat yang diberikan layanan orientasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. dimulai dari Lela maulidiyah salah satu siswa kelas XII – 5 yang mengatakan:

“ Menurut saya pribadi, semua tergantung dari siswanya kak. Karena untuk pemberian layanan orientasi guru BK sangat mengusahakan untuk memberikan dengan maksimal pada siswanya. Dan kembli lagi pada siswa tersebut adanya keinginan untuk mencari tau atau adakah minat dalam dirinya atau tidak. Karena pelayanan orientasi dari guru BK sudah bagus dan lengkap”³⁰

Dari pernyataan LM diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK sangat bergantung pada sikap dan keinginan siswa itu sendiri. Meskipun guru BK berusaha memberikan layanan orientasi dengan maksimal dan telah menyusun program yang baik dan lengkap, efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa untuk mencari tahu lebih banyak. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki keinginan

³⁰ Lela maulidiyah, Siswa Kelas XII-5 MAN Sampang, *Wawacra Langsung*, (20 Maret 2025).

yang kuat untuk terlibat dalam proses orientasi agar dapat memanfaatkan layanan tersebut secara optimal.

Ditambahkan oleh IS salah satu siswa kelas XII – 6 yang mengatakan:

“ Mungkin ini terkesan berlebihan untuk penilaian seorang siswa yang tidak tau tentang figure guru BK yang sangat ramah dan sabar dalam membimbing. Tapi disini saya sangat bersyukur dengan guru BK saya, karena beliau selalu berusaha memberikan informasi yang lengkap dan dukungan motivasi yang baik untuk kita sebagai siswa agar tidak mudah menyerah saat gagal dalam bidang tertentu. Jadi semua kembali pada diri siswa masing masing. Apalagi perihal lingkungan yang sangat berpengaruh pada siswa terutama dari keluarga yaitu orang tua mereka.”³¹

Dari yang telah disampaikan IS, maka dapat ditarik kesimpulan peran guru BK yang ramah dan sabar sangat berpengaruh positif terhadap siswa. Siswa merasa bersyukur atas dukungan dan informasi yang diberikan oleh guru BK, yang membantu mereka untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan. Namun, efektivitas dukungan tersebut juga sangat bergantung pada sikap dan motivasi masing-masing siswa, serta pengaruh lingkungan, terutama dari keluarga dan orang tua. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru BK, siswa, dan dukungan dari keluarga sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Hal itu ditambahkan oleh AP yang merupakan salah satu siswa kelas XII – 1 yang mengatakan:

“ Pemberian layanan orientasi dari BK sudah bagus kak. Walaupun tidak memiliki jam kelas tapi guru BK selalu memberikan yang terbaik untuk kita agar tidak ketinggalan

³¹ Istiana, Siswa Kelas XII-6 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2025).

informasi sedikitpun. Faktor penghambat bisa jadi dari orang tua mereka, apakah mereka mendukung yang diminati anaknya atau justru bertentangan dan bisa jadi semangat dari siswanya untuk tau lebih lanjut tentang hal yang diminati dan lain sebagainya.”³²

Berdasarkan yang telah disampaikan AP, dapat ditarik kesimpulan layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK sudah berjalan dengan baik, meskipun tanpa adanya jam kelas khusus. Guru BK berusaha memberikan informasi yang lengkap agar siswa tidak ketinggalan. Namun, terdapat faktor penghambat yang berasal dari dukungan orang tua, yang dapat memengaruhi minat dan semangat siswa untuk mengeksplorasi hal-hal yang mereka sukai. Oleh karena itu, dukungan dari orang tua sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti layanan orientasi dan mengembangkan minat mereka.

Setelah menyelesaikan proses wawancara, peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan mengenai faktor penghambat dari layanan orientasi terhadap kepercayaan diri siswa yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Hasil wawancara dengan guru BK dan siswa di MAN Sampang menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan orientasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Faktor Internal : Keterbatasan waktu, sikap siswa yang tertutup, dan persepsi negatif terhadap guru BK sebagai "polisi sekolah" menghambat kepercayaan diri siswa, Faktor Eksternal :

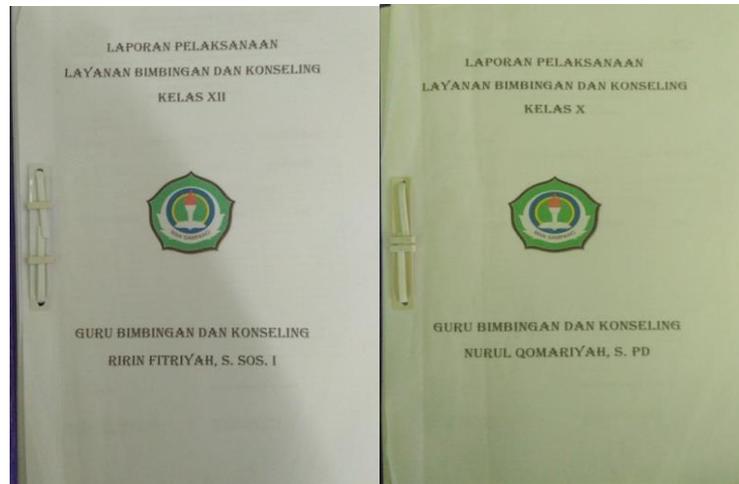
³² Ahmad Putra Alfin, Siswa Kelas XII-1 MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2025).

Kurangnya komunikasi dengan orang tua dan dukungan dari keluarga juga berkontribusi terhadap tantangan yang dihadapi siswa.

Meskipun layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK di MAN Sampang sudah baik dan lengkap, efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti keterbatasan waktu, sikap siswa, dan persepsi negatif terhadap guru BK. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kurangnya komunikasi dengan orang tua dan dukungan dari keluarga juga berkontribusi terhadap tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi faktor-faktor ini agar layanan orientasi dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi siswa. Kolaborasi antara guru BK, siswa, dan dukungan dari keluarga sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dari tanggal 12-21 Maret dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa di MAN Sampang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Meskipun banyak siswa yang mengalami keraguan, terdapat juga kemajuan dan keinginan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK berperan penting dalam mendukung siswa, tetapi perlu diatasi faktor-faktor penghambat agar efektivitas layanan dapat ditingkatkan. Kolaborasi antara guru BK, siswa, dan dukungan dari keluarga sangat penting untuk mencapai

keberhasilan dalam proses pembelajaran dan pengembangan kepercayaan diri siswa.³³



Gambar 4.4 Laporan Pelaksanaan Layanan BK.³⁴

B. PEMBAHASAN

1. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa di MAN Sampang

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun di dalam dirinya.³⁵

Menurut Hakim kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³⁶ Lauster mengemukakan aspek-aspek

³³ Observasi, MAN Sampang, (12 Maret-21 Maret 2025).

³⁴ Dokumentasi, Laporan Pelaksanaan Layanan BK, (21 Maret 2025).

³⁵ Oktintia, pengertian kondisi, <https://oktintia.wordpress.com/2012/06/22/pengertian-kondisi/>, 22 Jun, 2012.

³⁶ Iffa Dian Pratiwi, dan Hermien Laksmiwati, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X", *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Vol.7, No.1, 2016,43.

kepercayaan diri seperti: Percaya pada kemampuan diri, Objektif, Optimis ,Bertanggung Jawab, Rasional dan realistik.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi kondisi kepercayaan diri siswa di MAN Sampang masih bervariasi. Masi ada siswa yang mengalami keraguan dan kurang percaya diri, terutama dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik. Namun, terdapat juga siswa yang menunjukkan kemajuan dan keinginan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Kondisi kepercayaan diri siswa di MAN Sampang termasuk baik disesuaikan dengan yang aspek askpek kepercayaan dirinya seperti keyakinan pada kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, objektif, rasional dan relaistis akan berkontribusi positif terhadap prestasi dan partisipasi mereka di sekolah

2. Layanan Orientasi yang diberikan untuk membantu meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MAN Sampang

Menurut Dewa Ketut Sukardi, Layanan Orientasi bermakna layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan seperti sekolah yang baru dimasuki peserta didik, untuk

³⁷ Reta Verira Darmaningtyas,Dkk, Pentingnya Self Acceptance Dengan Sikap Percaya Diri Siswa Di MAN 1 Kota Kediri Dimasa Pandemi Covid 19, *Senja Kkn*, <https://repository.unpkediri.ac.id/9168/4/2959-Article%20Text-11501-1-10-20230104.pdf> , Hal 297.

mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan baru.³⁸

Layanan orientasi di MAN Sampang salah satunya berfungsi membantu siswa kelas X dan kelas XII dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka. Meskipun kedua kelompok siswa ini menerima layanan yang berbeda, tujuan utamanya tetap sama: mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas X dan XII, dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi di MAN Sampang sangat disukai dan memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Layanan orientasi ini membantu mereka mempersiapkan diri untuk masa depan dengan lebih percaya diri.

Hallen mempertegas, layanan orientasi layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan peserta didik memahami lingkungan baru yang dimasukinya. Secara umum dapat dimaknai bahwa orientasi berarti kedepan atau kearah yang baru. Dalam hal ini berarti layanan orientasi yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk memberikan hal-hal yang kemungkinan tingkah laku yang akan ditampilkannya kedepannya.³⁹

³⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka, 2000), 43.

³⁹ Syarafuddin, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah konsep, Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), 58.

Dalam hal ini, layanan orientasi di MAN Sampang tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan membangun rasa percaya diri siswa. Harapan siswa agar layanan ini terus dikembangkan menunjukkan kesadaran akan pentingnya dukungan bagi siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka.

3. Faktor Penghambat dari Layanan Orientasi untuk membantu meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MAN Sampang

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik dalam hal ini penerapan materi aktivitas luar kelas. Faktor penghambat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁰ Beberapa faktor yang menjadi faktor penghambat layanan bimbingan dan konseling Menurut Ulifa Rahma dalam Naelul Muna:

- a. Perencanaan dan penyusunan program tidak seimbang dengan jumlah guru BK dan siswa di sekolah, terbatasnya dana yang diterima guru BK dan kebijakan sekolah terhadap program layanan bimbingan.
- b. Pada diri Guru BK, masih banyak yang belum menguasai teknik-teknik bimbingan dan konseling.
- c. Luar diri guru BK, kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

⁴⁰ Sutaryono, Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas SD Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo, (Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 22.

d. Siswa, lingkungan sosial dan budaya yang mempengaruhi perkembangan diri siswa.⁴¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dari tanggal 12-21 Maret dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa di MAN Sampang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Meskipun banyak siswa yang mengalami keraguan, terdapat juga kemajuan dan keinginan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK berperan penting dalam mendukung siswa, tetapi perlu diatasi faktor-faktor penghambat agar efektivitas layanan dapat ditingkatkan. Kolaborasi antara guru BK, siswa, dan dukungan dari keluarga sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan pengembangan kepercayaan diri siswa.⁴²

Faktor *Internal* terdiri dari keterbatasan waktu dan tidak adanya jam kelas yang memadai mengakibatkan proses orientasi menjadi terburu-buru, sehingga mengurangi efektivitas layanan, sikap siswa yang tertutup dan kurangnya motivasi dari siswa menjadi penghalang dalam mendapatkan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri, persepsi negatif terhadap guru BK: Stigma bahwa guru BK adalah "polisi sekolah" menciptakan ketakutan di kalangan siswa, sehingga mereka enggan untuk mendekat dan berkomunikasi dengan guru BK.

⁴¹ Abi Apriyadi, Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah (Studi MA AIAI dan Bahrul Huda Kecamatan Sungaiselan), *Counselle*, Vol. 3, No. 1, June (2023),63.

⁴² Observasi, MAN Sampang, (12 Maret-21 Maret 2025).

Sedangkan faktor *eksternal* seperti kurangnya komunikasi dengan orang tua: menekankan pentingnya komunikasi dengan orang tua, yang dapat mempersulit guru BK untuk mengenal siswa lebih dekat dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, dukungan dari orang tua sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti layanan orientasi dan mengembangkan minat mereka, lingkungan yang mendukung dan kebijakan sekolah terkait layanan orientasi juga berperan dalam efektivitas program tersebut.

Meskipun layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK di MAN Sampang sudah baik, efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti keterbatasan waktu, sikap siswa, dan persepsi negatif terhadap guru BK. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kurangnya komunikasi dengan orang tua dan dukungan dari keluarga juga berkontribusi terhadap tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi faktor-faktor ini agar layanan orientasi dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi siswa. Kolaborasi antara guru BK, siswa, dan dukungan dari keluarga sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.